

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE MELALUI PUBLIC SPEAKING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA KELAS X1 AP1 JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 5 MANADO PADA MAPEL KOMPETENSI KEJURUAN KOMPETENSI DASAR MC**

**Elisabet Manumpil**

SMKN 5 Manado, Jalan A. A. Maramis BTN Wale Nusantara  
Paniki Bawah Kec. Mapanget Kota Manado  
E\_mail: elisabetmanumpil59@gmail.com

**Abstrak:** Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Melalui *Public Speaking* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa pada mapel Kompetensi Kejuruan Kompetensi Dasar MC Kelas X1 AP 1 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 5 Manado mempunyai tujuan membentuk keterampilan *soft skill* siswa dalam berkomunikasi di depan umum. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan siswa berkomunikasi secara verbal yaitu 6,4%; komunikasi non verbal hanya 36,6%; komunikasi secara intonasi 22,5%. Hasil penelitian siklus I, kategori sangat terampil 7,5% atau 3 siswa, kategori terampil 65% atau 26 siswa, kategori kurang terampil 25% atau 10 siswa, kategori tidak terampil 2,5% atau 1 siswa, kategori sangat tidak terampil 0% atau 0 siswa. Pada siklus II, kategori sangat terampil yaitu 27,5% atau 11 siswa, kategori terampil 72,5% atau 29 siswa, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang terampil, tidak terampil dan sangat tidak terampil.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*, *Public Speaking*, dan Keterampilan Komunikasi.

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan kejuruan mengemban amanah agar dapat memberikan pendidikan yang baik dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dikemukakan Direktorat Pembina SMK yaitu meningkatkan kecerdasan, kepribadian, pengetahuan, akhlaq mulia, untuk hidup

mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien maka harus menguasai bidang keahliannya, mempunyai etos kerja, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya.

Kurikulum dalam hal ini memegang peranan penting untuk mewujudkan SDM yang berkualitas. Kurikulum merupakan seperangkat

rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 tahun 2003 pasal 1). Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP).

Peningkatan keterampilan peserta didik dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran, saat kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik dapat menyampaikan tingkat prestasi peserta didik yang diharapkan, memberikan demonstrasi mengenai bagian-bagian penting yang akan dinilai, memberikan latihan dasar kepada peserta didik, memberikan latihan tambahan dan evaluasi yang tepat serta memberikan umpan balik terhadap peserta didik untuk peningkatan keterampilan.

Sistem pengajaran di kelas memberikan guru sebagai kedudukan yang sangat penting karena guru memiliki kedudukan tertinggi dalam

proses pembelajaran, memberikan pengajaran, arahan, mengawasi dan mengakhiri proses pembelajaran. Berdasarkan peranan guru tersebut maka dibutuhkan guru yang terampil dalam proses pembelajaran, menurut Hamalik (2008:195) keterampilan dalam mengajar diklasifikasikan dalam tiga hal yaitu aspek materi, modal kesiapan dan keterampilan operasional. Aspek materi kaitannya yaitu dengan bagaimana menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran, sistematika dalam penyampaian, dan mengakhiri pembahasan. Aspek modal kesiapan yaitu mengenai berbagai sikap yang harus diperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung meliputi gerak, suara, variasi media, variasi pengajaran. Aspek operasional terdiri dari keterampilan interaksi saat pembelajaran meliputi membuka, memberikan motivasi, melibatkan siswa, mengajukan pertanyaan, menanggapi siswa, sampai dengan mengakhiri pembelajaran (Hamalik,2008:211).

#### **METODE PENELITIAN**

Trianto (2012:13) Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah Bahasa Inggris *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada

sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini melibatkan komponen-komponen yang ada di kelas dalam kegiatan pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, dan perangkat pembelajaran. Iskandar (2011:114), mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan lazim yang dilalui, yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

### **Perencanaan**

Tahap perencanaan berupa persiapan-persiapan yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung pada siklus I. Rencana kegiatan yang dilakukan antara lain: a)Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan. b)Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. C)Menyusun dan menyiapkan instrument tes, yaitu berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal. d)Menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen non tes berupa lembar pedoman observasi keterampilan siswa, lembar pedoman observasi kinerja guru dan lembar aktivitas siswa, dan dokumentasi. e)Berkoordinasi dengan

guru mengenai konsep penelitian. f)Berkolaborasi dengan guru saat pembelajaran berlangsung supaya dalam penelitian lebih terarah dan sistematis.

### **Tindakan**

Tahap tindakan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 (dua) pertemuan, setiap pertemuan melalui 3 (tiga) tahapannya itu persiapan, kegiatan inti dan penutup. Proses pelaksanaan tiap pertemuannya itu sebagai berikut:

#### ***Pertemuan Pertama***

Pada tahapan persiapan yaitu guru mengulas materi pembelajaran memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran MC, kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk berpasang-pasangan. Selanjutnya yaitu kegiatan inti, yang dilakukan dalam kegiatan inti antara lain: a)Guru menjelaskan metode TPS dan menjelaskan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. b)Guru menerapkan metode TPS yaitu dimulai dari pemberian LKS pada setiap siswa untuk difahami (*think*), setelah memahami LKS siswa memahaminya secara berpasangan, sambil melatih untuk *public speaking* (*talk*), setelah

membahas secara berpasangan siswa membagi hasil diskusi sebagai pengetahuan yang diperoleh dari hasil diskusi (*share*). c)Setelah kegiatan TPS berlangsung setiap siswa mempraktikkan langsung melalui *public speaking* membawakan acara bersama dengan pasangannya. d)Beberapa siswa memberikan komentar kepada siswa lainnya terkait dengan penampilan dalam membawakan acara. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir sekaligus dalam kegiatan penutup guru memberikan penguatan, motivasi, komentar dan kesimpulan dari siswa yang telah maju serta memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai kendala-kendala saat melakukan *publicspeaking*.

### ***Pertemuan Kedua***

Pada tahapan persiapan dimulai dari kegiatan pengulasan pertemuan sebelumnya mengenai kesulitan atau kendala dalam *public speaking*, menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan inti, dilakukan dengan: a)Penerapan model TPS, siswa memahami mengenai kesulitan-kesulitan dalam *public speaking* (*think*). b)Siswa berdiskusi sesuai dengan pasangannya (*pair*), mengemukakan

kesulitan-kesulitan dan memberikan solusi terkait dengan kendala yang dihadapi saat melakukan *public speaking*. c)Setiap siswa maju di depan kelas mempraktekkan *public speaking* membawakan suatu acara. d)Beberapa siswa memberikan komentar kepada siswa lainnya saat selesai melakukan *public speaking*, agar mengetahui dimana letak kekurangan-kekurangan saat melakukan *public speaking* sebelum mengakhiri pertemuan guru merefleksikan pembelajaran yang telah terlaksana.

### **Observasi/Pengamatan**

Kegiatan yang dilakukan saat observasi yaitu mengamati keterampilan siswa dalam melakukan komunikasi di depan umum, perubahan keterampilan yang dilakukan peserta didik dalam melakukan *public speaking* dan kinerja guru dalam pembelajaran serta keefektifan model pembelajaran TPS. Hasil observasi dideskripsikan secara lengkap untuk memberikan gambaran mengenai proses dan hasil belajar yang akan digunakan sebagai bahan refleksi dan apabila diperlukan maka digunakan sebagai dasar dalam pembelajaran berikutnya pada siklus berikutnya.

## **Refleksi**

Refleksi merupakan tahap menganalisis, mengkaji, mempertimbangkan hasil setelah adanya tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan model TPS melalui *public speaking* hasil dari refleksi itu digunakan sebagai dasar dalam perbaikan dan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Tes produk yaitu untuk mengukur aspek kognitif yang telah dimiliki siswa. 2) Tes proses yaitu untuk mengetahui kemampuan keterampilan proses pada siswa.

Peneliti akan menggunakan kedua tes tersebut, yaitu tes produk dan tes hasil, tes produk berupa lembar pengamatan atau observasi siswa mengenai keterampilan komunikasi siswa sedangkan tes hasil yaitu berupa tes pilhan ganda. Arikunto (2007:168) mendefinisikan tes pilihan ganda atau *multiple choise test* terdiri dari keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Tujuan dilaksanakan tes produk yaitu untuk

mengetahui aspek kognitif siswa mengenai materi pembelajaran MC dan tes proses dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam berkomunikasi dalam membawakan acara.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian Pra tindakan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, pemaparan rincinya sebagai berikut: 1) Kegiatan awal, pelajaran di mulai dengan memberikan penjelasan tujuan kehadiran peneliti. Guru mempresensi siswa dan menyiapkan materi pembelajaran selanjutnya menyiapkan beberapa siswa untuk berlatih maju membawakan acara. 2) Kegiatan inti guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas setelah guru menjelaskan materi pelajaran dilanjutkan dengan mempersilahkan beberapa siswa untuk maju membawakan sebuah acara. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan memberikan penilaian kepada siswa yang maju membawakan acara untuk mengukur keterampilan siswa selama proses praktek berlangsung. 3) Penutup, pada akhir pelajaran guru memberikan masukan dan saran kepada

siswa yang telah maju membawakan acara.

**Tabel 1.**  
**Hasil Pengamatan Keterampilan Siswa Pra Tindakan**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Terampil	0	0%
4	Terampil	15	37,5%
3	Kurang Terampil	16	40%
2	Tidak Terampil	7	17,5%

**Tabel 2. Tampil Mengesankan**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Terampil	1	2,5%
4	Terampil	16	40%
3	Kurang Terampil	23	57,7%
2	Tidak Terampil	0	0%

**Tabel 3**  
**Sikap Tenang/Pengelolaan Emosi**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Terampil	2	5%
4	Terampil	10	25%
3	Kurang Terampil	8	40%
2	Tidak Terampil	4	10%

**Tabel 4 Opening Touch**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 - 100	Sangat Terampil	0	0%
69 - 84	Terampil	12	30%
53 - 68	Kurang Terampil	19	47,5%
37 - 52	Tidak Terampil	7	17,5%

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini merupakan serangkaian kegiatan yang tidak terlepas dari proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan atau aktivitas yang melibatkan guru dan siswa serta materi pembelajaran sebagai bahasannya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data yang berasal dari pengamatan. Fokus penelitian ini adalah pengamatan keterampilan komunikasi siswa saat berbicara di depan umum dan tidak menuntut kemungkinan aktivitas siswa dan guru juga diamati oleh peneliti dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh proses pembelajaran yang berlangsung. Bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model *Think-Pair-Share* atau TPS pada mata pelajaran kompetensi kejuruan kelas X1 AP 1 SMKN 5 Manado. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model TPS belum berlangsung secara optimal pada siklus I maka pada siklus II penerapan model pembelajaran TPS telah diupayakan untuk lebih maksimal. Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian, jumlah siswa yang tuntas, nilai tertinggi dan

nilai rata-rata dari pra tindakan siklus I dan siklus II terdapat perbedaan yaitu mengarah pada peningkatan, meskipun peningkatan tersebut belum signifikan karena diperlukan latihan secara berkesinambungan dan bertahap agar siswa lebih terampil dalam berkomunikasi di depan umum.

Pembelajaran pada siklus I memberikan peningkatan yang mengarah kepada siswa dengan dominasi pada kategori terampil yang sebelumnya pada pra tindakan lebih kepada kategori kurang terampil dan ada pula siswa dengan kategori kurang terampil bahkan ada yang masuk dalam kategori sangat tidak terampil, penilaian dengan kategori tidak terampil bahkan sangat tidak terampil merupakan siswa yang tidak berhasil maju membawakan acara, saat di depan untuk membawakan acara siswa hanya diam dan tidak bersuara. Pelaksanaan siklus I memberikan peningkatan yaitu mengarah kepada siswa terampil meskipun masih terdapat siswa yang tidak terampil dan kurang terampil karena masih ditemukan kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diindikasikan timbulnya dalam dua aspek yaitu dari aspek siswa dan pendidik, pembahasan

mengenai aspek siswa dan guru yaitu sebagai berikut:

### **Siswa**

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TPS belum dilaksanakan dengan baik oleh siswa, berdasarkan temuan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kurang maksimalnya siswa dalam *thinking, pairing* dan *sharing*, dan kurang intensifnya siswa dalam berlatih membawakan acara serta tidak mencatat hal penting yang disampaikan oleh guru sehingga saat maju masih dijumpai beberapa siswa yang belum siap maju *public speaking* membawakan acara sehingga siswa kurang maksimal dalam membawakan acara.

### **Pendidik**

Pendidik atau guru dalam hal ini mempunyai peranan yang penting sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan dan arahan terhadap jalannya proses pembelajaran dengan baik dan maksimal. Pendidik dalam menerapkan model pembelajaran dikategorikan baik akan tetapi dalam kategori baik tersebut masih terdapat beberapa indikator penilaian yang masuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan pengamatan

pada siklus I dan II diketahui bahwa aspek yang paling mencolok dalam mengaplikasikan model pembelajaran TPS yaitu dibutuhkan penyesuaian dan manajemen waktu, kurangnya pengamatan setiap peserta didik dan kurangnya variasi interaksi dengan peserta didik lainnya, dibutuhkan waktu yang cukup banyak agar siswa dapat maju atau *share* bersama dengan pasangannya, sulitnya manajemen waktu menyebabkan dalam siklus I harus mengambil satu kali pertemuan maka dalam siklus pertama terdapat dua kali pertemuan dan hal tersebut juga memungkinkan pada siklus berikutnya untuk mengambil dua kali pertemuan karena dibutuhkan waktu yang banyak saat melakukan *public speaking* membawakan acara.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Melalui *Public Speaking* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mapel Kompetensi Kejuruan Kompetensi Dasar MC Kelas X1 AP 1 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 5 Manado, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model

pembelajaran TPS dapat peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran kompetensi kejuruan. Peningkatan rata-rata nilai keterampilan siswa menjadi lebih baik yaitu dalam kategori terampil dalam melakukan *public speaking* membawakan acara. 2) Besar peningkatan keterampilan komunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS yaitu rata-rata keterampilan dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,97%. Rata-rata keterampilan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 9,83%. Penghitungan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan dari siklus I dan siklus II sebesar 78,9 yang menunjukkan pada kategori terampil.

## SARAN

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat dijadikan sebagai referensi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan saran sebagai berikut: 1) Bagi guru mata pelajaran kompetensi kejuruan, disarankan untuk dapat menerapkan model pembelajaran TPS sebagai model pembelajaran alternatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa tetapi juga harus memperhatikan

dari kelemahan model pembelajaran TPS yaitu perlu diperhatikan jumlah siswa karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk menerapkan model pembelajaran ini. 2) Bagi siswa, perlu untuk memperhatikan penjelasan guru agar dapat memaksimalkan dalam mengikuti pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TPS dan intensif dalam berlatih *public speaking* membawakan acara secara sehingga siswa akan sangat terampil dalam membawakan acara. 3) Bagi peneliti selanjutnya, apabila tertarik mengadakan penelitian yang sejenis dan agar dapat lebih memaksimalkan hasil penelitian disarankan untuk melihat kelemahan dari penggunaan model pembelajaran TPS dan dengan cara menambah variasi penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

#### DAFTAR RUJUKAN:

- Ali, Mohamad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arianti, Peni. 2011. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA N 8 Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Badudu, Rendra dan Shinta Dewi. 2012. *Bukan Pidato dan MC Biasa, Seni Praktik Public Speaking Super Dahsyat*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo
- Effendy, Onnong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Prencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iru, La dan Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan Metode ,Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.